

PENGARUH APLIKASI KONTRAKSI NYAMAN TERHADAP PERUBAHAN INTENSITAS NYERI PADA PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2017

Astried Mulyani¹, Sinar Pertiwi², Helmi Diana³
Astriedgumeas@gmail.com

¹ Mahasiswi D4 Kebidanan Poltekes Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3} Pembimbing dan Staf Dosen D4 Kebidanan Poltekes Kemenkes Tasikmalaya

ABSTRAK

Nyeri dalam persalinan merupakan hal yang fisiologis, rasa nyeri ini disebabkan karena adanya kontraksi dan peregangan segmen bawah rahim dan serviks. Dari studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Cibereum dilakukan wawancara kepada 20 orang ibu yang pernah melahirkan, didapatkan 98% ibu mengalami nyeri pada saat melahirkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh aplikasi kontraksi nyaman terhadap perubahan intensitas nyeri pada persalinan Kala 1 Fase Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Cibereum Kota Tasikmalaya Tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis penelitian *pra eksperimen* dengan metode *One Group Pretest-Posstest*. Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin yang berada di wilayah Puskesmas Cibereum Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu sebanyak 17 orang. Hasil penelitian mengatakan bahwa bahwa intensitas nyeri sebelum diberikan aplikasi kontraksi nyaman pada persalinan kala 1 fase aktif ada pada kategori 7 (nyeri berat terkontrol) sebanyak 9 orang (52,9%). Intensitas nyeri setelah diberikan aplikasi kontraksi nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif ada pada kategori 1 (nyeri ringan) sebanyak 12 orang (70,6%). Berdasarkan uji wilcoxon didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 dan karena p-value $0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah diberikan aplikasi kontraksi nyaman pada ibu bersalin. Kesimpulan bahwa aplikasi kontraksi berpengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala 1 persalinan.

Kata Kunci : Aplikasi kontraksi nyaman, nyeri persalinan
Kepustakaan : 31 (2007-2016)

ABSTRACT

Pain in childbirth is a physiological thing. This pain is caused by the contraction and stretching of the lower segment of uterus and cervix. The preliminary study through interviewing 20 women who gave birth at the work area of Public Health Centre of Cibereum showed that 98% of the women had pain in giving birth. This study aimed at knowing the influence of comfortable contraction application on the pain intensity in the childbirth at the first stage and active phase in the work area of Public Health Centre of Cibereum in Tasikmalaya in 2017. The study used pre-experimental research with one group pretest-posttest design. The population was all partum women in the work area of Public Health Centre of Cibereum in Tasikmalaya consisting of 23 persons. The sample size was 17 persons selected by using accidental sampling. The result of research explained that the intensity of pain before given the contraction applicated was comfortly in category 7 at first activ phase of delivered (severe pain controled) much as 9 people (52,9%). The paint intensity after given the pain contraction applicated was in category 1 at firstactive phase of delivered (light pain) as much as 12 people (70,6%). Based on wilcoxon test obtained the value of p-value was 0,000 and because the p-value $0,000 < \alpha (0,05)$ then H_0 was rejected, which means that rhere was an effect of pain intensity at first active phase of delivered before and after given applied comfortly contraction at maternity mother. The conclusion, is that applicated contraction was effected in decreasing pain intensity at first phase of delivered

Keywords : Comfortly contraction of application, maternity pain
Literature : 31 (2007-2016)

PENDAHULUAN

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 346/100.000 kelahiran hidup. (Badan Pusat Statistik, 2015). Berdasarkan data tahun 2015 Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat tertinggi dan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI). Dalam laporan tersebut, jumlah kematian ibu sebanyak 823/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Profinsi Jawa Barat). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Tasikmalaya pada tahun 2015 sebanyak 20/12.288 kelahiran hidup (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2015).

Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri yang sangat, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan. Nyeri pada saat melahirkan memiliki derajat yang paling tinggi diantara rasa nyeri yang lain seperti patah tulang atau sakit gigi. Banyak perempuan yang belum siap memiliki anak karena membayangkan rasa sakit yang akan dialami saat melahirkan nanti (Gulardi Dkk, 2007).

Data Persalinan Indonesia tahun 2015 sekitar 4.880.951 orang. (Badan Pusat Statistik, Kompas Indonesia, 2015). Di Kota Tasikmalaya pada tahun 2015

sebanyak 12.201 orang dengan jumlah terbanyak di Puskesmas Cibereum 1212 orang, sedangkan data ibu bersalin di kota Tasikmalaya tahun 2016 periode bulan Januari sampai bulan Juni terdapat 5976 orang. (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2016)

Nyeri dalam persalinan merupakan suatu hal yang fisiologis, rasa nyeri ini disebabkan karena adanya kontraksi dan peregangan segmen bawah rahim dan serviks. Rasa nyeri yang di alami selama persalinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor usia dan paritas, aktifitas fisik, kondisi psikologis, budaya, pengalaman dan pengetahuan tentang persalinan sebelumnya (Andarmoyo, 2013).

Rasa nyeri persalinan pada primipara seringkali lebih hebat dari pada rasa nyeri persalinan multipara. Hal itu karena multipara mengalami penipisan serviks bersamaan dengan dilatasi serviks, sedangkan pada primipara proses penipisan serviks terjadi lebih dahulu dari pada dilatasi serviks. Proses ini menyebabkan intensitas nyeri yang dirasakan primipara lebih hebat daripada multipara, terutama pada Kala I persalinan (Wijosastro, 2007).

Salah satu upaya melakukan pertolongan persalinan tanpa rasa nyeri, dengan mendalami dan menerapkan metode-metode pengurangan rasa nyeri. Nyeri persalinan dapat dikendalikan dengan 2 metode yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. (Judha, 2012).

Maka dari itu, nyeri pada saat bersalin menjadi masalah besar di dalam kebidanan. Seiring dengan berkembangnya teknologi tepat guna, dan semakin berkembangnya penerapan teknologi di dalam kehidupan, seorang ahli hypnobirthing asal Indonesia Yessi Aprilia menciptakan sebuah aplikasi kontraksi nyaman yang dikemas dalam sebuah aplikasi di Android. Yang di dalamnya berupa sugesti atau afirmasi positif, musik, dan pencatatan kontraksi yang dibuat untuk membantu para ibu agar bisa merasakan nyamannya melahirkan dan agar mendapatkan pengalaman yang positif saat melahirkan (Aprilia, 2015). Android merupakan sistem operasi mobile berbasis kernel Linux yang dikembangkan oleh Android Inc dan kemudian diakuisisi oleh Google (Enterprise, Jubilee, 2010).

Menurut data ibu yang bersalin di Kota Tasikmalaya, terutama di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum menempati urutan paling terbanyak dengan jumlah ibu bersalin 608 orang (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2016). Dari studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum dilakukan wawancara kepada 20 orang ibu yang pernah melahirkan, didapatkan 98% ibu mengalami nyeri pada saat melahirkan.

Pada fase aktif persalinan, frekuensi dan lama kontraksi uterus umumnya meningkat (kontraksi dianggap adekuat jika terjadi tiga kali atau lebih dalam waktu 10 menit dan berlangsung selama 40 detik atau lebih) dan terjadi penurunan bagian terbawah janin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Aplikasi Kontraksi Nyaman Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2017.”

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Mei 2017, sedangkan tempat penelitian Dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2017

3. Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin yang berada di wilayah Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 orang. Penelitian ini menggunakan sampel tanpa sengaja (*Accidental Sampling*) yaitu sebanyak 17 orang.

4. Variabel Penelitian

Variabel independen dari penelitian ini adalah aplikasi kontraksi nyaman dan variabel dependen adalah tingkat nyeri.

5. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data dan Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman skala nyeri menurut Bourbanis, dan aplikasi android untuk kontraksi nyaman.

6. Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat Rumus perhitungan untuk analisis univariat menggunakan rumus mean, dengan rumus sebagai berikut:

$$(\bar{X}) = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata hitung sampel

x_1 : nilai dalam suatu sampel

n : total banyaknya pengamatan dalam suatu sampel

Sedangkan untuk uji bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Dimana:

T = jumlah jenjang/ rangking yang kecil

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1. Intensitas Sebelum Diberikan Aplikasi Kontraksi Nyaman pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2017

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Intensitas Sebelum Diberikan Aplikasi Kontraksi Nyaman pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2017

Intensitas Nyeri	Frekuensi	Persentase
Nyeri ringan	1	5,9
Nyeri sedang	7	41,2
Nyeri berat terkontrol	9	52,9
Jumlah	17	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan Ibu Primigravida >36 Minggu sebelum dilakukan *endorphine massage* sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 18 orang (51,4 %), kecemasan ringan sebanyak 17 orang (48,6 %), dan tidak ada kecemasan sebanyak 0 orang (0 %).

2. Intensitas Setelah Diberikan Aplikasi Kontraksi Nyaman pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2017

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Intensitas Setelah Diberikan Aplikasi Kontraksi Nyaman pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2017

Intensitas Nyeri	Frekuensi	Persentase
Tidak nyeri	4	23,5
Nyeri ringan	12	70,6
Nyeri sedang	1	5,9
Jumlah	17	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa intensitas nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif setelah diberikan aplikasi kontraksi nyaman di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya ada pada kategori nyeri ringan sebanyak 12 orang (70,6%).

- b. Analisis Bivariat

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Pengaruh Aplikasi
Kontraksi Nyaman Terhadap Intensitas Nyeri
pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Wilayah
Kerja Puskesmas Cibeureum Kota
Tasikmalaya Tahun 2017

Variabel	n	z	sig
Intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dan setelah diberikan aplikasi kontraksi nyaman	17	-3.633	0,000

Pada Tabel 3 hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar -3.633 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel rata-rata sebelum dan sesudah adalah kuat dan signifikan. Berdasarkan uji wilcoxon didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 dan karena p-value $0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah diberikan aplikasi kontraksi nyaman pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2017.

Pembahasan

c. Intensitas Nyeri pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif Sebelum Diberikan Aplikasi Kontraksi Nyaman
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif sebelum diberikan aplikasi kontraksi nyaman di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya dengan kategori 7 (nyeri

berat terkontrol) sebanyak 9 orang (52,9%).

Aplikasi kontraksi nyaman berisi suara atau sugesti dan musik yang lembut dan nyaman sehingga bisa mendistraksi (mengalihkan) rasa nyeri kearah yang lebih positif dan diserap melalui pendengaran (telinga), menuju ke otak bagian tengah (medula) dan menyentuh pikiran alam bawah sadar sehingga merangsang hormon endorphin dan ibu menjadi sangat rileks. Dan bisa dilihat melalui ciri-ciri secara fisik yaitu mata tenang, wajah rileks, nafas teratur, dan seluruh otot-otot tubuh menjadi rileks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Datak (2008) yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam terdapat 11 orang (36,7%) yang mempunyai nyeri sedang dan 19 orang (63,3%) yang mempunyai nyeri berat. Hal ini karena nyeri persalinan merupakan tanda untuk memberitahu ibu bahwa ibu telah memasuki tahapan proses persalinan. Dimana nyeri dalam persalinan memiliki intensitas yang berbeda. Dilihat dari hasil observasi bahwa nyeri merupakan subyektif, setiap ibu akan merasakan, mengalami, dan mendeskripsikan nyerinya sendiri. Beberapa ibu mengatakan nyeri yang dirasakan pada bagian bawah area punggung, dan kemudian menyebar pada bagian di bawah perut termasuk pada kaki.

Selain itu rasa sakit dengan rasa seperti tertusuk hingga mencapai puncak dan kemudian hilang dengan sendirinya.

Ibu yang mengalami nyeri persalinan banyak yang masih merasakan takut, cemas, belum siap, capek, tidak kuat, sehingga menyebabkan nyeri persalinan yang hebat. Ibu yang mengalami nyeri persalinan yang hebat, ibu akan menangis, merintih, menjerit, menolak bantuan, atau bergerak tanpa arah pada saat mengalami nyeri persalinan, dan sedikit ibu yang dapat mentoleransi nyeri pada persalinannya. Ibu yang mempunyai sikap toleran akan lebih sabar, pasrah dalam menghadapi rasa nyerinya dengan hanya memejamkan mata, mengertakan giginya, menggigit bibirnya, dan bercucuran keringat yang banyak. Datak (2008)

Nyeri persalinan disebabkan adanya regangan segmen bawah rahim, Datak (2008) menyatakan bahwa intensitas nyeri sebanding dengan kekuatan kontraksi dan tekanan yang terjadi, nyeri bertambah ketika mulut rahim dalam dilatasi penuh akibat tekanan bayi terhadap struktur panggul diikuti regangan dan perobekan jalan lahir. Nyeri persalinan unik dan berbeda pada setiap individu karena nyeri tidak hanya dikaitkan dengan kondisi fisik semata, tetapi berkaitan juga dengan kondisi psikologis ibu pada saat persalinan

d. Intensitas Nyeri pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif Setelah Diberikan Aplikasi Kontraksi Nyaman

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif setelah diberikan aplikasi kontraksi nyaman di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya sebesar 1 dengan kategori nyeri persalinan ringan sebanyak 10 orang (58,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Datak (2008) yang menyatakan bahwa setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam, respon adaptasi nyeri ibu Inpartu Kala I fase aktif tersebut mengalami perubahan menjadi 11 orang (36.7%) yang mempunyai nyeri ringan, 15 orang (50.0%) yang mempunyai nyeri sedang, dan 4 orang (13.3%) yang mempunyai nyeri berat, dengan status persalinan primi ada 8 orang dengan hasil 2 orang (25%) mempunyai nyeri ringan, 3 orang (37,5%) mempunyai nyeri sedang, 3 orang (37,5%) mempunyai nyeri berat. Sedangkan status persalinan multi ada 22 orang dengan hasil 9 orang (40,9%) mempunyai nyeri ringan, 12 orang (54,6%) mempunyai nyeri sedang, dan 1 orang (4,5%) mempunyai nyeri berat. Sehingga didapatkan hasil 22 responden mengalami penurunan nyeri, sedangkan 8 orang mengalami nyeri tetap. Hal ini disebabkan oleh karena

diberikannya teknik relaksasi nafas dalam. Teknik relaksasi nafas dalam ini merupakan salah satu metode penghilang rasa nyeri secara non farmakologi. Pada prinsipnya teknik relaksasi nafas dalam ini dapat mengurangi ketegangan pada ibu yang membuat stress pada saat nyeri persalinan, dengan dilakukannya teknik relaksasi nafas dalam ini akan membuat rileks tubuh dan akan menghentikan produksi hormon adrenalin dan semua hormon yang diperlukan saat stress, maka hormon tersebut akan digantikan dengan hormon endorphin. Hormon endorphin merupakan hormon penghilang rasa sakit (Judha, 2012).

Perubahan nyeri yang terjadi pada ibu bersalin disebabkan karena adanya perlakuan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan aplikasi kontraksi nyaman. Penurunan nyeri persalinan pada ibu bersalin dapat dilakukan dengan teknik farmakologi maupun non farmakologi. Teknik non farmakologi salah satu alternatif yang banyak dilakukan oleh petugas kesehatan maupun ibu bersalin.

e. Pengaruh Aplikasi Kontraksi Nyaman Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Persalinan

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menunjukan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar -3.633 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukan bahwa korelasi antara

dua variabel rata-rata sebelum dan sesudah adalah kuat dan signifikan.

Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 dan karena p-value $0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah diberikan aplikasi kontraksi nyaman pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2017.

Adanya pengaruh aplikasi kontraksi nyaman terhadap tingkat nyeri persalinan kala 1 pada ibu bersalin di sebabkan karena aplikasi kontraksi nyaman dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin. Aplikasi kontraksi nyaman di buat untuk membantu para ibu agar bisa merasakan nyamannya melahirkan (dilengkapi juga dengan pencatatan kontraksi dan sugesti yang tujuannya untuk lebih menenangkan saat kontraksi terjadi) dan agar mendapatkan pengalaman yang positif saat lahir dan melahirkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumanto (2014) menunjukkan hasil penelitian pada tabel test statistics didapatkan nilai p value Asymp. Sig. (2-tailed) : 0,001 dimana nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada perbedaan efektivitas penggunaan teknik relaksasi napas dalam terhadap intensitas nyeri ibu bersalin kala I fase aktif di RSIA

Kirana Tahun 2016. Jadi terdapat perubahan antara sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi napas dalam terhadap intensitas nyeri ibu bersalin kala I fase aktif.

Terjadinya penurunan intensitas nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif setelah diberikan aplikasi kontraksi nyaman merupakan hal yang patut dipertahankan, karena dengan adanya bantuan baik melalui terapi lain maupun aplikasi kontraksi nyaman dapat menurunkan angka kesakitan pada ibu bersalin. Ini merupakan hal positif yang perlu petugas kesehatan atau ibu bersalin lakukan, adanya aplikasi ini dapat membantu ibu memperlancar proses persalinan.

Beberapa kelebihan aplikasi kontraksi nyaman bagi ibu hamil dan bersalin adalah : Aplikasi ini bisa dipergunakan oleh ibu hamil yang akan mendekati taksiran persalinan (bersalin) yang mana aplikasi ini bisa mengukur waktu yang tepat untuk pergi ke bidan atau rumah bersalin terdekat tanpa perlu lama lama di tempat bersalin. Aplikasi ini merupakan terobosan untuk mengalihkan rasa nyeri dan untuk lebih merilekskan dan membantu membuat nyaman ibu yang akan menghadapi proses persalinan. Aplikasi ini juga bisa menghitung lamanya durasi kontraksi dan interfalnya yang berupa grafik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- f. Intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin sebelum diberikan aplikasi kontraksi nyaman di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya ada pada kategori nyeri berat terkontrol yaitu sebesar 52,9%. Sedangkan setelah diberikan aplikasi kontraksi nyaman ada pada kategori nyeri ringan yaitu sebesar 70,6%.
- g. Terdapat pengaruh aplikasi kontraksi nyaman terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya dengan nilai p sebesar 0,000.

Saran

Hendaknya bidan dapat memberikan asuhan kebidanan khususnya kepada ibu bersalin dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan dengan menggunakan terapi non farmakologi, agar angka kesakitan pada ibu bersalin dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2013). *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andiyanto. (2009). *Beauty Expose*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aprillia, Yesie. (2015). *Gentle Birth*. Jakarta: GramediaWidiasarana Indonesia.

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*,
- Batbual, B. (2010). *Hypnosis Hypnobirthing : Nyeri Persalinan Dan Berbagai Metode Penanggulangannya*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Cunningham FG, et all. (2007). *Obstetri Williams. Edisi 21*. Jakarta, EGC
- Danuatmaja, Benny.,& Meliasari, Mila. (2008). *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: PuspaSwaka.
- Datak. (2008). *Manajaemen Nyeri Dalam Suatu Tatanan Tim Medis Multidisiplin* Majalah Kedokteran Atma Jaya, Januari, Vol3, No. 1. EGC
- Depkes RI. (2008). *Asuhan Persalinan Normal*, JNPK-KR, Jakarta Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2016).
- Enterprise, Jubilee. (2010). *Phonsel Android*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Gulardi Sumarpada, Santoso, Musbir, Koesno dan lestari. (2006). *Modul Mahasiswa kesehatan Reproduksi*, Yayasan Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI dan Ikatan Bidan Indonesia.
- Hidayat Wicak. (2011). *Buku Ajar Pintar Komputer Laptop Notebook & tablet iPad & Andriod Plus Internet*. Jakarta Selatan : Media Kita.
- Hidayat, A. A. A. (2007). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Judha, Mohammad. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Nuha Medika. Jakarta.
- Maryunani, Anik. (2010). *Nyeri dalam persalinan “teknik dan cara penggunaannya”*. Jakarta: Trans Infomedia.
- Mochtar, Rustam. (2013). *Sinopsis Obstetri Jilid 1 edisi ke-2*. Jakarta :EGC.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta
- Saifuddin. (2008). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. YBPSP.Jakarta
- Setiawan, Rusmini. (2010). *Manajemen Nyeri Persalinan*. Diambil tanggal 20 Mei 2017 dari <http://webchace.googleusercontent.com>
- Setyohadi B, Sudoyo AW, Alwi I, KM Simadibrata, Setiati Siti. (2007). *Ilmu Penyakit Dalam*. Interna Publishing, Jakarta: Interna Publishing.
- Sri Rejeki. (2011). *Tingkat Nyeri Persalinan Melalui Terapi Alat Mekanik Manual Penekanan Regiosakralis Pada Persalinan Kala I*, Preseding. Unimus.
- Sumanto, Rozak. (2014). *Jurnal teknik relaksasi pernafasan dalam terhadap penurunan nyeri ibu bersalin kala 1 fase aktif di RSIA kirana*.

- Sulistiyawati, Ari, Nugrehny. (2010). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika
- Wirakusumah, Firman F. (2012). *Obstetri Fisiologi Ilmu Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : 2011
- Wijosastro, Hanifa. (2007). *Ilmu Kebidanan*, Edisi Ketiga, Jakarta : YBP-SP.
- Wiknjosastro, H. (2010). *Ilmu Kebidanan* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Varney, H. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta : EGC
- Yanti. (2009). *Asuhan kebidanan persalinan*, Yogyakarta: Pustaka Rihama